

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI IPS TERPADU KELAS VII SMP SUB  
TEMA KEADAAN ALAM DI INDONESIA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Strata-1

Program Studi Pendidikan Geografi



**Diajukan Oleh :**

**Ulya Ajeng Aryani**

**A610110043**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483, Fax. (0271) 715448 Surakarta 57102

---

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi :

Nama : Drs. MUHAMMAD MUSIYAM, MTP.

NIK : 574

Telah membaca dan mencermati artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : ULYA AJENG ARYANI

NIM : A610110043

Program Studi : Pendidikan Geografi

Judul Skripsi :

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI IPS TERPADU KELAS VII  
SMP SUB TEMA KEADAAN ALAM DI INDONESIA**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk publikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 22 Juni 2015

Pembimbing

Drs. Muhammad Musiyam, MTP.

NIK. 574.

# **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI IPS TERPADU KELAS VII SMP SUB TEMA KEADAAN ALAM DI INDONESIA**

*Ulya Ajeng Aryani, Drs. Muhammad Musiyam, MTP.*

*Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.*

*Email: [aj3nk.smundu@gmail.com](mailto:aj3nk.smundu@gmail.com)*

## **ABSTRAK**

Kenyataan di lapangan buku teks yang beredar baik itu pegangan wajib untuk guru dan siswa masih ditemukan adanya permasalahan. Permasalahan yang mendasar yaitu tentang aspek kebenaran bahasa, fakta/data, konsep, generalisasi, penyajian gambar, serta kejelasan materi. Oleh karena itu perlu dikembangkan bahan ajar yang mengarah dalam perbaikan dari tiap aspek tersebut. Bahan ajar yang dikembangkan berupa produk bahan ajar dari materi keadaan alam Indonesia. Produk bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan kaidah keilmuan geografi dan kurikulum 2013 melalui modifikasi model *Dick And Carey* dengan tahap 1) Identifikasi Tujuan, 2) Melakukan Analisis Instruksional, 3) Mengidentifikasi Karakteristik Siswa, 4) Merumuskan Tujuan Kinerja, 5) Pengembangan Tes Patokan, 6) Pengembangan Strategi, 7) Pengembangan Memilih Pembelajaran, 8) Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif, 9) Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Sumatif, 10) Revisi pengajaran. Hasil pengembangan dalam bentuk respon siswa dan guru tergolong dalam kriteria baik serta telah teruji validitas dosen tim ahli bahan ajar dan materi. Efektivitas pengembangan bahan ajar ini diperoleh dari data kelas eksperimen dan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan *Uji Paired Sample T Test* memberikan nilai pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata untuk *pre-test* adalah 69,68 dan nilai rata-rata untuk *post-test*

adalah 77,39. Nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*)  $0,003 < 0,05$ , berarti nilai rata-rata untuk *pre-test* dan *post-test* adalah ada terdapat perbedaan. Sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata untuk *pre-test* adalah 68,69 dan nilai rata-rata untuk *post-test* adalah 76,21. Nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*)  $0,023 < 0,05$ , berarti nilai rata-rata untuk *pre-test* dan *post-test* adalah ada terdapat perbedaan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan untuk prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi bahan ajar “Mengenal Keadaan Alam Indonesia” pada kelas eksperimen.

*Kata Kunci* : Pengembangan, Bahan Ajar, Prestasi Siswa.

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. LATAR BELAKANG**

Permasalahan di bidang pendidikan semakin lama menjadi semakin kompleks dan semakin sarat dengan tantangan. Kebijakan dan program-program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti program manajemen berbasis sekolah (MBS), kurikulum berbasis kompetensi (KBK), dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tampak tidak memberi solusi terhadap permasalahan permasalahan pendidikan yang berkembang (Sanaky, dalam I Dewa Gede:2014). Program, kebijakan dan perubahan-perubahan yang dilaksanakan pemerintah juga tampak kurang memiliki prioritas sehingga memunculkan berbagai persoalan baru. Persoalan dana pendidikan, persoalan manajemen pendidikan dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dan kebijakan perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 yang pada umumnya menunjukkan semakin kompleksnya permasalahan di bidang pendidikan. Menyadari pentingnya permasalahan di bidang pendidikan tersebut, pemerintah harus lebih

meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan cara melakukan pengembangan dan perbaikan kurikulum.

Pengembangan Kurikulum 2013 ini merupakan bagian dari strategi dalam meningkatkan capaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan, dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan.

Menurut Lestari (2013:11), Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang dalam memperoleh informasi tidak harus mengacu pada satu bahan ajar tetapi berbagai macam bahan ajar. Sebenarnya banyak sumber belajar yang bisa digunakan sebagai penunjang pembelajaran khususnya pembelajaran IPS, serta menambah pengetahuan dan wawasan siswa semakin luas. Sebagai contoh mengembangkan sebuah materi tentang keadaan alam Indonesia untuk kelas VII SMP.

Alasan pentingnya pengembangan bahan ajar keadaan alam di Indonesia yaitu *Pertama* dari segi keruangan dalam buku tersebut cakupan materinya belum luas masih bersifat umum dan harus diberikan pengenalan materi dasar, contoh “ Indonesia memiliki dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan. Pada umumnya, musim hujan turun dari bulan Oktober hingga Maret, dan musim kemarau terjadi pada April sampai September”. *Kedua*, dari segi perubahan dan keberlanjutan hidup buku tersebut belum menjelaskan fakta dan hubungan mengenai pengaruh serta manfaat iklim terhadap kehidupan baik di kehidupan sekarang maupun yang akan datang.

*Ketiga*, urutan materi dalam buku hanya membahas 3 iklim yaitu iklim panas (tropis), iklim laut, dan iklim musim. Padahal sangat diperlukan pengetahuan dasar tentang jenis-jenis iklim yang kemudian ditambahkan dengan unsur- unsur iklim, klasifikasi iklim, persebaran iklim dan pola iklim di Indonesia supaya peserta didik lebih mengetahui iklim yang ada di

Indonesia. Kemudian dari segi informasi yang disampaikan, materi ada 4 gambaran keadaan muka bumi di Indonesia antara lain: a. Dataran rendah, b. Bukit dan perbukitan, c. Dataran tinggi, d. Gunung, dan e. Pegunungan.

*Keempat*, visualisasi berupa gambar atau peta sangat kurang dalam buku tersebut, sedangkan di satu sisi siswa cenderung lebih suka dengan buku- buku yang menyenangkan, penuh dengan gambar atau peta yang dapat mengembangkan daya imajinasi mereka contoh “Peta Persebaran Iklim Di Indonesia”, “Peta Sebaran Bencana Banjir Di Indonesia”, “Peta Sebaran Bencana Gempa Bumi Di Indonesia” dan “Peta Sebaran Flora dan Fauna Di Indonesia”. Dari alasan tersebut, dalam pengembangan bahan ajar peran guru dan peserta didik mendukung dalam tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.

## 2. LANDASAN TEORI

Bahan Ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/infrastruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan guru/infrastruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis (*National center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency based Training*) (dalam Abdul Majid, 2007:174).

Hal senada dikemukakan Salam (2007:2-3) bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Kemudian, Ali Mudlofir (2011:128) menyebutkan bahwa bahan ajar berisi materi pembelajaran (*instructional materials*) yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Abdul Majid (2007: 174) menambahkan bahwa suatu bahan ajar setidaknya mencakup petunjuk belajar bagi siswa atau guru, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, lembar kerja dan evaluasi. Komponen tersebut hendaknya diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar

sehingga bahan ajar yang dikembangkan dapat bermanfaat seoptimal mungkin.

Menurut Beck and McKeown (dalam Edy Purwanto, 2003) ada 10 jenis kriteria analisis buku teks, sebagai berikut: 1) Keterkaitan antara konten dengan masalah diskusi (*A Close Look at a Problematic Discussion*). 2) Terlalu banyak konsep (*too many concepts*). 3) Apa pokok pikirannya (*What's the point*). 4) Disamping tujuan utama, banyak tujuan lain yang ingin dicapai (*Aside that overwhem the purpose*). 5) Contoh-contoh dan perbandingan yang tidak tepat (*inadequate examples and comparisons*). 6) Satu sebab yang tidak disertai akibat (*cause without consequences*). 7) Tidak memakai (urutan) waktu (*No sense of time*). 8) Penyusunan komponen-komponen penjelasan yang tidak tepat (*poorly odered component of an explanation*). 9) Penjelasan yang kurang tepat (*ineduquate explanation*). 10) Pengecilan (makna) terhadap penyajian informasi penting (*understand presentation of important information*).

Sagala (2013) Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Selain itu Trianto (2010), juga menambahkan Pendekatan pembelajaran IPS terpadu sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun sebagai cabang ilmu rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini, dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain.

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP kelas VII pada Sub tema keadaan alam Indonesia. Dalam materi tersebut menjelaskan keadaan iklim di Indonesia, bentuk muka bumi dan aktivitas penduduk di

Indonesia, serta keragaman flora dan fauna di Indonesia (Buku Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau disebut *Research and Development (R & D)* penelitian yang dilakukan adalah mengembangkan bahan ajar materi IPS Terpadu Kelas VII SMP dengan sub tema keadaan alam di Indonesia. Model bahan ajar yang dikembangkan berisi tentang penjelasan mengenai jenis iklim, unsur-unsur iklim, klasifikasi iklim, persebaran iklim di Indonesia, pola iklim di Indonesia dan pengaruh serta manfaat iklim terhadap kehidupan, proses pembentukan muka bumi, pengaruh bentuk muka bumi terhadap kehidupan manusia, keanekaragaman flora dan fauna dengan tahapan penelitian pengembangan atau *R & D*.

Model pengembangan yang digunakan yaitu model *Dick and Carey*, dengan tahap 1) Identifikasi Tujuan, 2) Melakukan Analisis Instruksional, 3) Mengidentifikasi Karakteristik Siswa, 4) Merumuskan Tujuan Kinerja, 5) Pengembangan Tes Patokan, 6) Pengembangan Strategi, 7) Pengembangan Memilih Pembelajaran, 8) Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif, 9) Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Sumatif, 10) Revisi pengajaran.

Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar sebagai berikut; 1) Analisis Bahan Ajar, 2) Kebutuhan Bahan Ajar, 3) Validasi Ahli Bahan Ajar, 4) Validasi Ahli Materi, 5) Respon Siswa dan Guru, 6) Tes Soal.

Desain eksperimen dengan model eksperimen dan menggunakan desain pre test-post test control group. Kelompok eksperimen diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar baru yang telah dikembangkan dan kelompok kontrol tanpa menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Setelah dilakukan pengujian, O2 adalah hasil belajar setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dan O4 adalah hasil belajar tanpa adanya perlakuan atau penggunaan bahan ajar yang dikembangkan (Sugiyono,2009:304). Teknik sampling adalah teknik penentuan sampel dari suatu populasi (Syofian Siregar,

2013:31). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling kelompok (*Cluster Sampling*) yaitu populasi dibagi dulu atas kelompok berdasarkan *cluster*, beberapa *cluster* dipilih sebagai sampel, anggota populasi disetiap *cluster* tidak perlu homogen.

Teknik analisis yang digunakan setelah diperoleh data yaitu teknik analisis kuantitatif dekriptif, yaitu data angket kebutuhan berupa jawaban ya dan tidak atau valid dan tidak valid dihitung dengan mempresentasikan dan mendeskripsikan sesuai dengan data yang disajikan. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data angket kebutuhan dan penilaian ahli pada kolom lainnya, komentar dan saran.

Analisis statistik digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam bentuk presentase. Analisis statistik dalam mengolah data yang diperoleh dalam bentuk analisis skor kriterium dengan menggunakan penilaian *skala likert*. Dari analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui uji coba produk bahan ajar. Data yang diperoleh diolah dengan teknik deskriptif presentase, yaitu dengan cara mengubah data kuantitatif menjadi bentuk presentase dan kemudian diinterpretasi dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Adapun untuk pengolahan data uji coba lapangan adalah; analisis respon siswa.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. HASIL PENGEMBANGAN**

Hasil pengembangan bahan ajar sub tema keadaan alam Indonesia melalui tahap tahap validasi yang dilakukan oleh dosen ahli, antara lain dosen ahli materi dan dosen ahli bahan ajar/desain. Hasil data dari angket kebutuhan tersebut dikembangkan menjadi produk bahan ajar, kemudian divalidasi oleh para dosen ahli. Hasil validasi dari para dosen ahli, jika terdapat revisi pada produk bahan ajar, maka produk tersebut perlu revisi. Selanjutnya dari hasil validasi dosen ahli dan telah direvisi, maka produk bahan ajar dilakukan uji coba respon kepada siswa dan guru. Dari hasil produk bahan ajar setelah melalui beberapa tahap dalam pengembangan, selanjutnya uji kelayakan atau penilaian respon terhadap bahan ajar. Penilaian dilakukan oleh siswa dan

guru, penilaian dengan angket hasil pengembangan. Hasil dari respon siswa yaitu bahan ajar yang efektif dalam hal bentuk uraian materi harus jelas dan lengkap, materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan penalaran tertentu, mendorong dan menginspirasi siswa berpikir kritis tepat dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah, memiliki gambar yang jelas, serta tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas. Kemudian dalam hal penyajian bahan ajar disajikan secara menarik dengan memuat info penting tentang materi keadaan alam Indonesia dimana info penting tersebut dapat menambah wawasan dan mengembangkan daya imajinatif siswa, bahan ajar disajikan dengan banyak gambar dan kata-kata yang kurang dimengerti diletakkan pada glosarium, kuis di akhir bab, dan judul yang diinginkan siswa “Mengetahui Keadaan Alam Indonesia”. Selain itu dalam hal grafik, bahan ajar yang disajikan dengan tampilan *full color* dalam ilustrasi gambar ataupun *layout* kertas, sampul bahan ajar *full color*, ketebalan buku lebih dari 30 halaman, dan dengan ukuran buku B5.

## 2. HASIL EKSPERIMEN

Hasil eksperimen sub tema keadaan alam Indonesia menggunakan uji perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan (*Paired Sample T Test*) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas (*independent*) yang berpasangan yaitu nilai *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen nilai rata-rata untuk *pre-test* adalah 69,68 dan nilai rata-rata untuk *post-test* adalah 77,39. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka berbeda, nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*)  $0,003 < 0,05$ , berarti nilai rata-rata untuk *pre-test* dan *post-test* adalah ada terdapat perbedaan. Sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata untuk *pre-test* adalah 68,69 dan nilai rata-rata untuk *post-test* adalah 76,21. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka berbeda, nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*)  $0,023 < 0,05$ , berarti nilai rata-rata untuk *pre-test* dan *post-test* adalah ada terdapat perbedaan. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata dua sampel tidak

berpasangan (*Independent Sample T Test*) digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dan dari data tersebut dapat diketahui apakah nilai rata-rata *post-test* dari kedua kelas tersebut berbeda atau tidak berbeda berdasarkan perlakuan yang telah dilakukan. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan berupa buku yang merupakan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh peneliti, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapatkan perlakuan.

Nilai rata-rata untuk *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 69,68 nilai rata-rata untuk pre test kelas eksperimen dan nilai rata-rata untuk pre test kelas kontrol 68,69. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan, nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*)  $0,892 > 0,05$ , berarti nilai rata-rata untuk *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak terdapat perbedaan. Sedangkan, nilai rata-rata untuk post test kelas eksperimen 77,39 dan nilai rata-rata untuk post test kelas kontrol 76,21. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan, nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*)  $0,251 > 0,05$ , berarti nilai rata-rata untuk *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak terdapat perbedaan.

#### **D. KESIMPULAN**

Hasil pengembangan bahan ajar menghasilkan suatu produk bahan ajar siswa dengan judul “Menenal Keadaan Alam Indonesia”. Bahan ajar di dalamnya terdapat materi secara berurutan, tujuan pembelajaran, terdapat contoh dengan gambar, rangkuman tiap bab, soal latihan siswa, kuis dan glosarium. Selain itu dalam penulisan bahan ajar menggunakan font *Times New Roman* , sampul *full color*, ketebalan buku lebih dari 30 halaman dan produk bahan ajar yang dikembangkan berukuran B5.

Hasil eksperimen dengan perhitungan *Uji Paired Sample T Test* memberikan nilai pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata untuk *pre-test* adalah 69,68 dan nilai rata-rata untuk *post-test* adalah 77,39. Nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*)  $0,003 < 0,05$ , berarti nilai rata-rata untuk *pre-test* dan *post-test*

adalah ada terdapat perbedaan. Sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata untuk *pre-test* adalah 68,69 dan nilai rata-rata untuk *post-test* adalah 76,21. Nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*)  $0,023 < 0,05$ , berarti nilai rata-rata untuk *pre-test* dan *post-test* adalah ada terdapat perbedaan. Sedangkan, dengan perhitungan uji perbedaan rata-rata dua sampel tidak berpasangan (*Independent Sample T Test*) Nilai rata-rata untuk *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 69,68 nilai rata-rata untuk pre test kelas eksperimen dan nilai rata-rata untuk pre test kelas kontrol 68,69. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan, nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*)  $0,892 > 0,05$ , berarti nilai rata-rata untuk *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak terdapat perbedaan. Sedangkan, nilai rata-rata untuk post test kelas eksperimen 77,39 dan nilai rata-rata untuk post test kelas kontrol 76,21. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan, nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*)  $0,251 > 0,05$ , berarti nilai rata-rata untuk *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak terdapat perbedaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- I Dewa Gede, dkk. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar IPS Berorientasi IPS Terpadu untuk Siswa SMP Kelas VII* (journal). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan bahan ajar berbasis Kompetensi Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* . Padang: Akadenia Permata.
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Edy. 2010. *Problematika Pembelajaran Geografi (Pidato Pengukuhan Guru Besar dalm Bidang Ilmu Pembelajaran Geografi pada Fakultas Ilmu Sosial)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta CV.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.